



## PEMAKAIAN FONOLOGI DAN LEKSIKON BAHASA JAWA: STUDI SOSIODIALEKTOLOGI DI KABUPATEN BATANG

Anisa Puji Hastuti<sup>✉</sup>, Ida Zulaeha, Imam Baehaqie

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2017

Disetujui November 2017

Dipublikasikan Maret 2018

*Keywords:*

phonology, lexicon,  
sosiodyalectology, and  
Javanese usage.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi fonologi berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan usia; variasi leksikon berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan usia; serta kekhasan bahasa Jawa Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiodyalektologi dan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan metode simak dan cakap. Analisis data digunakan metode padan fonetis artikulatoris. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, variasi fonologi berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan usia meliputi (1) korespondensi vokal, (2) korespondensi konsonan, (3) variasi vokal, variasi konsonan, (4) penambahan bunyi, dan (5) pengurangan bunyi. Kedua, variasi leksikon berdasarkan pekerjaan, pendidikan, dan usia meliputi onomasiologis dan semasiologis. Ketiga, kekhasan bahasa Jawa Batang meliputi kekhasan fonologi dan leksikon.

### Abstract

*The aim of this study describe phonology variation based job, education, and age; lexicon variation based job, education, and age; and characteristics of Batang Java language. This study uses sosiodyalectology approach and qualitative approach. Data was captured using hear and speak methods. Analysis of the data using articulatoric phonetic unified methods. The result showed as follows. First, phonology variation based job, education, and age includes (1) vocal correspondence, (2) consonant correspondence, (3) vocal variation, (4) consonant variation, (4) increment of sound, and (5) decrement of sound. Second, lexicon variation based job, education, and age includes onomasiologis and semasiologis. Thrid, characteristics of Batang Java language includes phonology characteristics and lexicon characteristics.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B1 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [anisapujihastuti@gmail.com](mailto:anisapujihastuti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang memiliki variasi bahasa yang cukup banyak, di antaranya bahasa Jawa Banyumas, bahasa Jawa Kebumen, bahasa Jawa Pekalongan, bahasa Jawa Purworejo, bahasa Jawa Yogyakarta, dan bahasa Jawa Solo (Fernandez dalam Zulaeha 2010:74). Faktor penyebab tumbuhnya varian bahasa Jawa yang beragam ini adalah jumlah penutur bahasa Jawa yang besar dan wilayah pemakaian bahasa Jawa yang luas.

Kabupaten Batang, Jawa Tengah termasuk wilayah pemakaian yang menggunakan bahasa Jawa dalam berbahasa sehari-hari. Pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Batang tidak terlepas dari munculnya variasi bahasa Jawa. Hal itu didukung oleh letak Kabupaten Batang yang strategis, yaitu terletak antara 6° 51' 46" dan 7° 11' 47" Lintang Selatan dan antara 109° 40' 19" dan 110° 03' 06" Bujur Timur. Kabupaten Batang sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Pekalongan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa (Batang dalam Angka 2015:3). Letak Kabupaten Batang yang strategis tersebut, menyebabkan Kabupaten Batang dikelilingi oleh kabupaten-kabupaten lain yang masing-masing kabupaten memiliki kekhasan bahasa dan budaya. Hal tersebut menyebabkan kabupaten Batang menjadi pusat percampuran variasi bahasa dan budaya.

Kabupaten Batang memiliki wilayah yang luas serta keadaan alam yang terdiri atas dataran tinggi dan dataran rendah. Hal itu turut memicu tumbuhnya latar sosial yang berbeda-beda sehingga mengarah pada munculnya pelapisan masyarakat (stratifikasi sosial), yaitu suatu sistem yang berlapis-lapis yang membagi warga-warga masyarakatnya ke dalam beberapa lapisan secara bertingkat. Artinya, suatu lapisan tertentu kedudukannya lebih tinggi dari lapisan lainnya (Soekanto dalam Zulaeha 2010:76). Hal tersebut mempengaruhi munculnya variasi bahasa masyarakat Kabupaten Batang berdasarkan status sosial pemakai karena kevariatifan bahasa tidak hanya disebabkan oleh faktor daerah asal pemakai (dialek geografis) melainkan disebabkan pula oleh status sosial pemakai (dialek sosial) (Kurniati dan Mardikantoro 2010:274).

Penelitian berdasarkan kajian sosiodialektologi terhadap pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Batang perlu dilanjutkan. Hal itu karena penelitian sebelumnya oleh Wiladati (2014) hanya melihat munculnya variasi bahasa Jawa Batang dari sudut pandang geografi. Adapun

penelitian sebelumnya yang dilakukan Sasongko (2015) dengan pendekatan sosiodialektologi masih terbatas pada tataran leksikal di satu titik pengamatan yakni Desa Ngadirejo.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan teoretis sosiodialektologi. Data penelitian ini yaitu leksikon yang didasarkan pada 200 kosakata Swadesh dan dikembangkan menjadi 260 kosakata yang dituturkan oleh informan. Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu tuturan bahasa Jawa yang dipakai oleh penutur asli Kabupaten Batang. Titik pengamatan yang dipilih dalam penelitian ini meliputi (1) Desa Denasri Kulon, Kecamatan Batang, dan (2) Desa Gerlang, Kecamatan Blado. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pancing, teknik cakap semuka, teknik sadap, teknik catat, dan teknik rekam.

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto 2015:15). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode padan fonetis artikulatoris dengan teknik pilah unsur penentu (PUP), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding mempersamakan (HBS).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variasi Fonologi dan Leksikon Bahasa Jawa di Kabupaten Batang beserta Kekhasannya

Variasi fonologi bahasa Jawa Batang (BJB) berdasarkan variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia berupa korespondensi vokal, korespondensi konsonan, variasi vokal, variasi konsonan, penambahan bunyi, dan pengurangan bunyi. Korespondensi vokal berdasarkan pekerjaan pegawai-nonpegawai meliputi [o]≈[a], [o]≈[u], [u]≈[o], [U]≈[u], [i]≈[e], dan [i]≈[I]. Korespondensi vokal berdasarkan variabel pendidikan tinggi-rendah meliputi [a]≈[e] dan [ε]≈[e]. Korespondensi vokal berdasarkan variabel usia tua-muda berupa [a]≈[i]. Sementara itu, korespondensi konsonan BJB berdasarkan variabel pekerjaan pegawai-nonpegawai meliputi [y]≈[z] dan [ʔ]≈[k]. Korespondensi ini merupakan perubahan bunyi yang bersifat teratur, sementara variasi bunyi merupakan perubahan bunyi yang bersifat tidak

teratur. Variasi vokal berdasarkan variabel pekerjaan pegawai-nonpegawai berupa [a]~[ə]. Variasi vokal berdasarkan variabel pendidikan tinggi-rendah berupa [a]~[ɛ]. Variasi vokal berdasarkan variabel usia tua-muda berupa [u]~[ə]. Adapun variasi vokal yang dituturkan secara acak meliputi [i]~[e], [I]~[ɛ], dan [ɛ]~[i]. Variasi konsonan berdasarkan variabel pekerjaan pegawai-nonpegawai meliputi [d]~[g] dan [ŋ]~[s]. Variasi konsonan berdasarkan variabel usia tua-muda berupa [ŋ]~[k]. Adapun variasi konsonan yang dituturkan secara acak meliputi [d]~[t], [p]~[b], dan [n]~[ʔ]. Selain itu, ditemukan penambahan bunyi berupa protesis [bəŋi] ~ [mbəŋi], epentesis [kupluk] ~ [kupələk], paragog [səd<sup>h</sup>ela] ~ [səd<sup>h</sup>elaʔ], serta pengurangan bunyi berupa aferesis [krəmIs] ~ [rəmIs] dan sinkop [suwəŋ] ~ [swəŋ].

Variasi leksikon bahasa Jawa Batang berdasarkan variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia berupa gejala onomasiologis dan semasiologis. Gejala onomasiologis seperti pada contoh gloss 'hutan' ditandai dengan leksikon [alas], [hutan], [mələkan], dan [klowoŋ]. Gejala semasiologis seperti pada gloss 'ladang', 'gunung', dan 'hutan' ditandai dengan leksikon [alas].

Apabila BJB dikontraskan dengan Bahasa Jawa Standar (BJS) dan Bahasa Jawa Banyumasan (BJBY), maka BJB memiliki ciri-ciri khusus atau yang disebut dengan kekhasan. Kekhasan bahasa tersebut berupa kekhasan fonologi dan kekhasan leksikon. Kekhasan fonologi BJB berupa kekhasan fonem /o/ [gonoŋ], fonem /e/ [jegUŋ], fonem /i/ [bili], fonem /k<sup>h</sup>/ [carIk<sup>h</sup>], fonem /z/ [uzah], dan bunyi aspirat semivokal bilabial bersuara [uy<sup>h</sup>ah]. Kekhasan leksikon BJB tampak pada contoh leksikon [g<sup>h</sup>i<sup>g</sup>h<sup>a</sup>] penanda 'ladang', [pətIr] penanda 'petay cina', [səmpoʔ] penanda 'gila', dan [njegoʔ] penanda 'duduk'.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, variasi fonologi BJB berdasarkan variabel sosial pekerjaan, pendidikan, dan usia berupa korespondensi vokal, korespondensi konsonan, variasi vokal, variasi konsonan, penambahan bunyi, dan pengurangan bunyi. Kedua, variasi leksikal BJB berdasarkan variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia berupa gejala onomasiologis dan semasiologis. Gejala

onomasiologis dan semasiologis muncul pada beberapa medan makna. Ketiga, kekhasan BJB berupa kekhasan fonologi dan leksikon. Kekhasan fonologi berupa kekhasan fonem /o/, fonem /e/, fonem /i/, fonem /k<sup>h</sup>/, fonem /z/, dan bunyi aspirat semivokal bilabial bersuara sedangkan kekhasan leksikon BJB muncul pada beberapa medan makna.

Saran yang berkaitan dengan perkembangan penelitian selanjutnya. Pertama, sejauh ini penelitian baru sampai tataran fonologi dan leksikon dengan variabel pekerjaan, pendidikan, dan usia. Oleh karena itu, bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dapat melanjutkan penelitian mengenai pemakaian bahasa Jawa Batang pada tataran morfologi dan sintaksis dengan tambahan variabel jenis kelamin. Kedua, Bappeda Kabupaten Batang, diharapkan berkenan mengunggah hasil penelitian ini pada ranah internasional guna menambah referensi kekayaan budaya Kabupaten Batang khususnya bidang kekhasan bahasa Jawa Kabupaten Batang. Ketiga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batang diharapkan berkenan memanfaatkan hasil temuan kekhasan pemakaian bahasa Jawa Batang sebagai daya tarik wisatawan sekaligus sebagai upaya pelestarian bahasa Jawa Batang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, Endang dan Hari Bakti Mardikantoro. 2010. "Pola Variasi Bahasa Jawa (Kajian Sosiodialektologi pada Masyarakat Tutur Jawa Tengah)". *Jurnal Humaniora*, Vol.22 No.3 Oktober 2010 hal. 273-284.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2011. *Bunyi-Bunyi Distingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Sasongko, Hasto Aji. 2015. "Variasi Leksikal Bahasa Jawa Ngoko Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Reban Kabupaten Batang". *Tesis*. Semarang: Unnes.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wiladati, Ribka Andreswati. 2014. Bahasa Jawa di Kabupate Batang: Tataran Fonologi dan Leksikon. *Sutasoma*. 1-5. Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi: Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu..